

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian menggunakan *case study research*.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah sakit karsa Husada Batu, peneliti meneliti di ruang Seruni yang menjadi ruangan khusus pasien Anak akan tetapi pasien yang peneliti teliti di ruang tersebut karena terkendala ruang khusus untuk pasien dewasa penuh sehingga pasien di ruang khusus anak. Peneliti melakukan pengkajian pada tanggal 12 mei 2023.

3.2 Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Karsa Husada Batu Ruang Seruni. Penelitian dilakukan pada tanggal 12/04/2023. Pada saat penelitian pasien yang dirawat ada 7 pasien, pasien yang di kamar nomor 2 ada 3 yaitu menderita post op 2, sedangkan pasien di kamar 2b lalu sisanya mengalami kds dan pneumonia. Pasien di Ruang Seruni ada beberapa pasien yang mengalami *dyspnea* dan diberi terapi oksigen dan diberikan nebul. Peneliti melakukan pada Ny. K yaitu pasien mengalami spo2 tidak stabil.

3.3 Subjek Penelitian/Partisipan

Teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan purposive sampling peneliti memilih pasien dengan diagnose medis Efusi Pleura serta pasien mengalami *dyspnea* dan spo2 tidak stabil dengan tujuan peneliti dapat mengetahui efektivitas dari pemberian kombinasi High Flower Position dan Ballon Blowing dalam upaya penurunan *dyspnea* pada pasien efusi pleura. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ny k berusia 59 tahun dengan diagnose keperawatan ketidakefektifan pola nafas dan diagnose medis utama Efusi Pleura yang dirawat di Rumah Sakit karsa husada Batu. Instrumen penelitian studi kasus yang di lakukan yaitu peneliti sendiri.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi pengumpulan data dengan 4 metode yaitu metode observasi, metode wawancara, metode tes dan dokumentasi. Metode observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati tanda dan gejala dari pasien serta perubahan – perubahan yang timbul selama penelitian. Metode wawancara yang dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai pasien dan keluarga terkait kondisi serta keluhan yang sedang di rasakan. Metode tes yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengukur tingkatan *dyspnea* serta spo2 pada pasien. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan menulis semua hasil setelah dilakukan intervensi.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Analisis Masalah Keperawatan

Hasil pengkajian menunjukkan Ny.K terdiagnosa efusi pleura, pasien mengeluh batuk berdahak dan sesak nafas, sesak semakin parah ketika berbaring. Pasien nampak gelisah dan tidak nyaman. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik didapatkan hasil terdapat suara napas tambahan yaitu ronchi. RR 26 x/menit, SpO₂ 87%, adanya penggunaan otot bantu napas. Diagnosa keperawatan yang muncul berdasarkan analisis data diatas adalah pola napas tidak efektif b.d hambatan upaya napas d.d dipsnea, takipnea, dan adanya otot bantu napas. Kondisi klinis terkait untuk menegakkan diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif adalah gangguan ekspansi paru akibat akumulasi cairan di pleura.

3.5.2 Intervensi Keperawatan

Mengacu pada standart intervensi keperawatan Indonesia (SDKI) maka implementasi yang diterapkan pada pasien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif adalah *positioning high fowler* yaitu dengan memonitor status oksigenasi dan respiratory rate sebelum dan sesudah positioning, menempatkan pasien pada tempat tidur yang terapeutik, menetapkan pasien pada posisi high fowler (60°-90°). Memposisikan kembali pasien semi fowler setelah 30 menit. Selanjutnya

intervensi kedua yang dilakukan adalah mengajarkan intervensi balloon blowing (meniup balon) yang bertujuan untuk memonitor pola napas, monitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas. Intervensi balloon blowing dilakukan sehari dua kali selama 10 menit. Atur posisi pasien se nyaman mungkin, jika pasien mampu anjurkan untuk berdiri (posisi tegak lebih meningkatkan kapasitas paru dibandingkan posisi duduk), jika pasien tidak mampu berdiri dan duduk, maka lakukan dengan posisi supinasi tanpa menggunakan bantal, instruksikan pasien untuk rileks, siapkan balon dan mulai meniup balon, tarik napas secara maksimal melalui hidung (3-4 detik), ditahan selama 2-3 detik kemudian tiupkan ke dalam balon secara maksimal 5-6 detik kemudian tutup balon dengan jari dan ulangi prosedur tersebut selama 10 menit dan istirahat 1 menit setiap 1 set (3 kali tiupan). Kemudian monitor saturasi oksigen dan respiratory rate.

3.6 Etika Penelitian

Pada saat dilakukannya penelitian ini, sebelum pengambilan data hingga pemberian intervensi peneliti melakukan inform consent terlebih dahulu kepada pasien dan keluarga yang bertujuan memberikan informasi terkait apa yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan prinsip etika keperawatan yaitu beneficence.